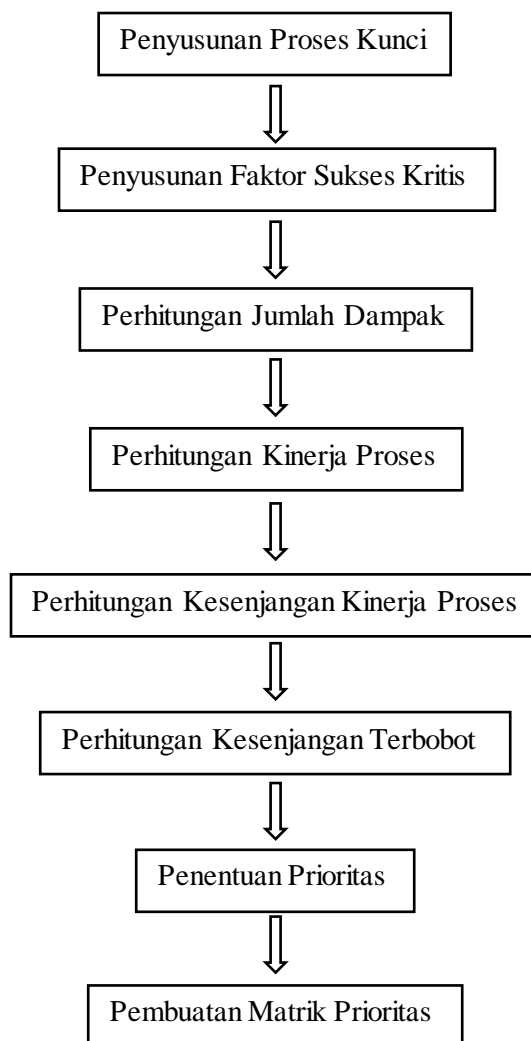


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan bantuan metode FQM. Adapun desain penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

## B. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. Adapun sampelnya adalah peserta didik kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Pengambilan sampel yang dilakukan kepada kelas XI TPHP ini dilakukan karena kelas XI merupakan peserta didik yang telah melaksanakan swakarya. Jumlah (sampel) partisipan yang dipilih adalah sebanyak 40 orang.

## C. Instrumen Penelitian

Dalam FQM terdapat dua faktor proses yang harus diteliti yaitu proses kunci dan faktor sukses kritis. Proses kunci adalah segala hal yang memberi dampak padanya harus merupakan fokus perhatian manajemen. Sementara itu faktor sukses kritis adalah suatu hal yang harus terjadi atau dikerjakan jika organisasi ingin mencapai sasarannya (Brelin, 1997).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, wawancara, dan angket.

### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan menganalisis dokumen yang ada. Data yang dimaksud merupakan format penilaian kegiatan swakarya yang selanjutnya dijadikan sebagai proses kunci.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada responden dan guru yang berwenang. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010).

Wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru dilakukan sebagai survei penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi penting yang menjadi poin-poin utama dalam kegiatan swakarya, hal ini menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Wawancara yang

dilakukan secara langsung dengan responden dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap sistem pengelolaan kegiatan swakarya.

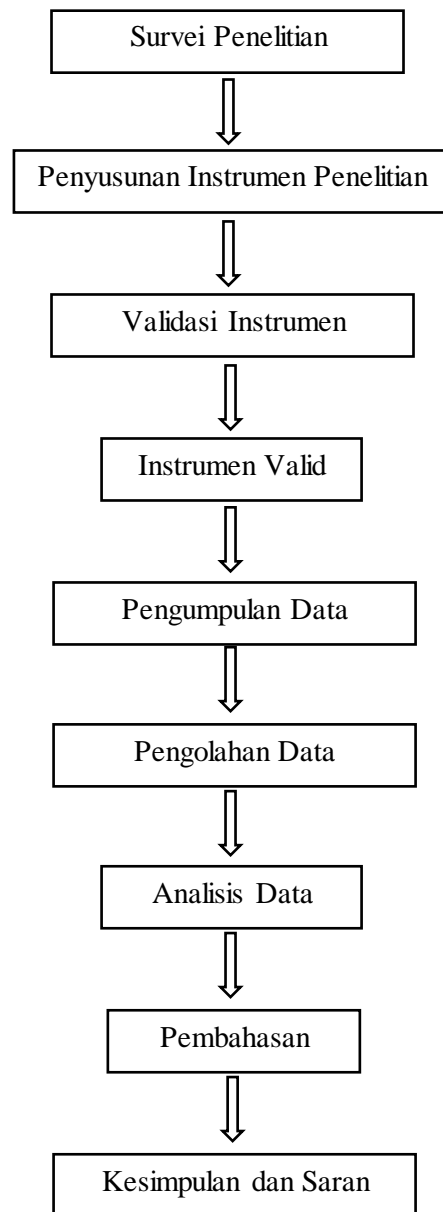
### 3. Angket

Menurut Sugiyono (2010) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, angket disusun berdasarkan kebutuhan dengan format angket yang ada dalam metode FQM. Alternatif jawaban yang tersedia berjumlah tiga kategori, hal ini disesuaikan dengan metode penelitian yang dilakukan yaitu FQM. Kebutuhan yang dimaksud dalam angket tersebut yaitu dengan melihat hasil wawancara dengan guru yang berwenang terhadap kegiatan swakarya, kebutuhan tersebut mengacu kepada 9 poin yang dijadikan sebagai proses kunci. Angket diberikan kepada 40 responden. Responden tersebut merupakan peserta didik kelas XI program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) yang telah melaksanakan kegiatan swakarya.

Penyebaran angket ini dilakukan untuk mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan proses kunci agar penulis mampu mengolah data dan memberikan kesimpulan yang nyata berdasarkan observasi secara langsung dilapangan. Data yang diperoleh dari angket ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode FQM untuk mengetahui kinerja sekolah dalam melaksanakan kegiatan swakarya.

## D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan metode FQM dapat dilihat pada Gambar 3.2.



**Gambar 3.2** Prosedur Penelitian

## E. Validasi Instrumen

Validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan koreksi *judgement expert* oleh ahli di bidang Pengawasan Mutu.

## F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian yang menggunakan metode FQM, yaitu dengan matriks prioritas proses. Dengan matriks prioritas proses dapat diketahui informasi-informasi mengenai keterkaitan proses kunci terhadap pencapaian faktor sukses kritis, jumlah dampak, kinerja proses, kesenjangan kinerja proses, kesenjangan terbobot, dan penentuan prioritas.

### 1. Penyusunan Proses Kunci

Proses kunci adalah proses yang menjadi kunci dari kesuksesan proses keberlangsungan kegiatan swakarya pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. Menurut Djunaidi (2006) “Kriteria yang menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan swakarya”. Untuk menunjang kesuksesan tersebut maka dalam metode FQM ini terdapat proses kunci yang harus menjadi acuan, dalam penelitian ini proses kunci yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan bimbingan mengenai teknik pengolahan dengan pembimbing, guru produktif
2. Melakukan kegiatan survei pasar dan survei alat
3. Melakukan analisa usaha dan berani mengambil resiko dalam memutuskan jenis produk (produk yang tidak umum dengan kelompok lain dan memunculkan nilai potensi wilayah)
4. Bekerjasama dalam pengadaan bahan baku produk
5. Melaksanakan kegiatan produksi sesuai SOP produk
6. Bertanggungjawab dalam penggunaan alat teknologi pengolahan hasil pertanian
7. Bertanggungjawab dalam sanitasi dan keamanan pangan
8. Bekerjasama dalam pemasaran produk

9. Melakukan analisa usaha dan mampu berinovasi dalam diversifikasi produk

## 2. Penyusunan Faktor Sukses Kritis

Faktor Sukses Kritis (*Critical Succes Factors*) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan kegiatan swakarya pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. Faktor-faktor yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

### a) Relevansi

Relevansi merupakan sesuatu yang mempunyai kesesuaian atau saling berhubungan dan mempunyai kecocokan, yang dimaksud dengan relevan dalam penelitian ini yaitu kesesuaian antara hal yang dijadikan sebagai proses kunci dengan kenyataan yang ada.

### b) Efisiensi

Efisiensi adalah ketepatan dalam menjalankan suatu cara kerja atau usaha agar hasil yang didapatkan optimal, yang dimaksud dengan efisiensi dalam penelitian ini yaitu ketepatan tujuan kegiatan swakarya yang telah dilaksanakan.

### c) Efektivitas

Efektivitas adalah keberhasilan atau ketercapaian dari tujuan yang telah ditetapkan, yang dimaksud dengan efektif dalam penelitian ini yaitu ketercapaian dari tujuan pelaksanaan kegiatan swakarya.

### d) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau suatu keadaan untuk diminta pertanggungjawaban, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan akuntabilitas yaitu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan selama proses pelaksanaan kegiatan swakarya.

### e) Produktivitas

Produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran (out put) dan masukan (input) persatuan waktu, yang dimaksud dengan produktif dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan setiap proses kunci menjadi optimal pelaksanaannya.

### 3. Perhitungan Nilai Dampak

Nilai Dampak dihitung dari jumlah hubungan antara proses kunci dengan faktor sukses kritis. Skor yang digunakan adalah 1 - 3. Skor pemeringkatan ini mengacu kepada aturan yang berlaku dalam metode FQM. Berikut merupakan keterangan nilai pemeringkatan dalam nilai dampak:

**Tabel 3. 1 Keterangan Nilai Pemeringkatan dalam Nilai Dampak**

Angka	Keterangan
1	Rendah
2	Sedang
3	Tinggi

(Sumber : Brelin dkk, 1997)

Dampak keseluruhan dari tiap proses pada faktor sukses kritis ditambahkan pada kolom jumlah dampak. (Djunaidi, 2006). Menurut Fadillah (2013) Perhitungan nilai dampak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Dampak} = \frac{\sum_{i=1}^n FSK_i}{n}$$

Dimana :

FSK = Faktor Sukses Kritis

n = Jumlah Sampel

Tabulasi perhitungan nilai dampak dapat dilihat seperti pada Tabel 3. 2

### 4. Perhitungan Jumlah Dampak

Jumlah dampak dapat dihitung dari keseluruhan nilai dampak, atau secara matematis dapat dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Dampak} = CSF1 + CSF2 + CSF3 + \dots + CSFn$$

Tabulasi perhitungan jumlah dampak dapat dilihat seperti pada Tabel 3. 3

### 5. Perhitungan Kinerja Proses

Kinerja Proses merupakan penilaian dari peserta didik terhadap kinerja proses pelaksanaan kegiatan swakarya di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang dengan skala penilaian 1 - 10, nilai 10 merupakan proses

yang sempurna (Djunaidi, 2006). Berikut merupakan keterangan pemerangkapan nilai pada kinerja proses :

Nilai 1 : Apabila mutu kinerja dan mutu pendidikan tidak baik

Nilai 5 : Apabila mutu kinerja dan mutu pendidikan cukup baik

Nilai 9 : Apabila mutu kinerja dan mutu pendidikan baik

Nilai kinerja proses yang dicantumkan dalam matrik prioritas merupakan nilai rata-rata dari setiap indikator yang diperoleh dari responden. Tabulasi perhitungan kinerja proses dapat dilihat seperti pada Tabel 3. 4

**Tabel 3. 2 Analisis Perhitungan Nilai Dampak**

	Kunci Pemerangkapan		Faktor Sukses Kritis				
	Dampak Proses pada CFS	Kinerja Proses	Relevansi	Efisiensi	Efektivitas	Akuntabilitas	Produktivitas
No	Proses Kunci						
	1 = Rendah 2 = Sedang 3 = Tinggi	1= Tidak Baik 5 = Cukup Baik 9 = Baik					
1	Melaksanakan bimbingan						
2	Melakukan kegiatan survei pasar dan survei alat						
3	Melakukan analisa usaha dan berani mengambil resiko						
4	Bekerjasama dalam pengadaan bahan baku produk						
5	Disiplin dalam kegiatan produksi dan sesuai dengan SOP						
6	Bertanggungjawab dalam penggunaan alat TPHP						
7	Bertanggungjawab dalam sanitasi dan keamanan pangan						
8	Bekerjasama dalam pemasaran produk						
9	Berinovasi dalam diversifikasi produk						

(Sumber : Brelin dkk, 1997)



**Tabel 3. 3 Analisis Perhitungan Jumlah Dampak**

	Kunci Pemingkatan		Faktor Sukses Kritis					
	Dampak Proses pada CFS 1 = Rendah 2 = Sedang 3 = Tinggi	Kinerja Proses 1= Tidak Baik 5 = Cukup Baik 9 = Baik	Relevansi	Efisiensi	Efektivitas	Akuntabilitas	Produktivitas	Jumlah Dampak
No	Proses Kunci							
1	Melaksanakan bimbingan							
2	Melakukan kegiatan survei pasar dan survei alat							
3	Melakukan analisa usaha dan berani mengambil resiko							
4	Bekerjasama dalam pengadaan bahan baku produk							
5	Disiplin dalam kegiatan produksi dan sesuai dengan SOP							
6	Bertanggungjawab dalam penggunaan alat TPHP							
7	Bertanggungjawab dalam sanitasi dan keamanan pangan							
8	Bekerjasama dalam pemasaran produk							
9	Berinovasi dalam diversifikasi produk							

(Sumber : Brelin dkk, 1997)

**Tabel 3. 4 Analisis Perhitungan Kinerja Proses**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		1	5	9
Kinerja Proses				
1	Guru memberikan waktu khusus untuk dapat melaksanakan kegiatan bimbingan			
2	Guru memfasilitasi dalam hal pelaksanaan kegiatan survei pasar dan survei alat			
3	Guru memberikan pelatihan khusus atau pembekalan materi untuk dapat melakukan kegiatan analisa usaha dan berani mengambil resiko dalam memutuskan jenis produk			
4	Guru memastikan bahwa setiap peserta didik mampu melakukan kerjasama dalam pengadaan bahan baku produk dengan baik			
5	Guru selalu memantau peserta didik agar disiplin dalam melaksanakan produksi sesuai dengan SOP yang ada			
6	Guru memastikan peserta didik agar bertanggungjawab dalam penggunaan alat teknologi pengolahan hasil pertanian			
7	Guru memastikan peserta didik agar bertanggungjawab dalam sanitasi dan keamanan pangan saat proses produksi			
8	Guru memastikan agar peserta didik bertanggungjawab untuk dapat bekerjasama dalam pemasaran produk			
9	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu mempertanggungjawabkan kegiatan analisa usaha dan mampu berinovasi dalam diversifikasi produk			

(Sumber : Brelin dkk, 1997)

#### 6. Perhitungan Kesenjangan Kinerja Proses

Kesenjangan Kinerja Proses dihitung dari pengurangan 10 sebagai nilai proses sempurna dengan nilai kinerja proses. (Djunaidi, 2006). Menurut Fadillah (2013) kesenjangan kinerja proses dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kesenjangan Kinerja Proses} = 10 - \text{Kinerja Proses}$$

Berikut merupakan tabel tabulasi untuk analisis perhitungan nilai kesenjangan kinerja proses.

**Tabel 3. 5 Analisis Perhitungan Nilai Kesenjangan Kinerja Proses**

Kunci Pemingkatan		Jumlah Dampak	Kinerja Proses
Dampak Proses pada CFS	Kinerja Proses		
1 = Rendah	1= Tidak Baik		
2 = Sedang	5 = Cukup Baik		
3 = Tinggi	9 = Baik		
No	Proses Kunci		
1	Melaksanakan bimbingan		
2	Melakukan kegiatan survei pasar dan survei alat		
3	Melakukan analisa usaha dan berani mengambil resiko		
4	Bekerjasama dalam pengadaan bahan baku produk		
5	Disiplin dalam kegiatan produksi dan sesuai dengan SOP		
6	Bertanggungjawab dalam penggunaan alat TPHP		
7	Bertanggungjawab dalam sanitasi dan keamanan pangan		
8	Bekerjasama dalam pemasaran produk		
9	Berinovasi dalam diversifikasi produk		

(Sumber : Brelin dkk, 1997)

#### 7. Perhitungan Kesenjangan Terbobot

Kesenjangan Terbobot diperoleh dari perkalian Jumlah Dampak dengan Kesenjangan Kinerja Proses. (Djunaidi, 2006). Menurut Fadillah (2013) kesenjangan terbobot dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kesenjangan Terbobot} = \text{Jumlah Dampak} \times \text{Kesenjangan Kinerja Proses}$$

Berikut merupakan tabel tabulasi untuk perhitungan kesenjangan terbobot.

**Tabel 3. 6 Analisis Perhitungan Kesenjangan Terbobot**

Kunci Pemeringkatan		Jumlah Dampak Kesenjangan Terbobot proses	Kesenjangan Terbobot
Dampak Proses pada CFS 1 = Rendah 2 = Sedang 3 = Tinggi	Kinerja Proses 1= Tidak Baik 5 = Cukup Baik 9 = Baik		
No	Proses Kunci		
1	Melaksanakan bimbingan		
2	Melakukan kegiatan survei pasar dan survei alat		
3	Melakukan analisa usaha dan berani mengambil resiko		
4	Bekerjasama dalam pengadaan bahan baku produk		
5	Disiplin dalam kegiatan produksi dan sesuai dengan SOP		
6	Bertanggungjawab dalam penggunaan alat TPHP		
7	Bertanggungjawab dalam sanitasi dan keamanan pangan		
8	Bekerjasama dalam pemasaran produk		
9	Berinovasi dalam diversifikasi produk		

(Sumber : Brelin dkk, 1997)

#### 8. Penentuan Prioritas

Penentuan prioritas merupakan inti dari *Focused Quality*. Penentuannya diambil dari nilai Kesenjangan Terbobot dengan nilai terbesar. (Djunaidi, 2006). Tabel tabulasi untuk analisis penentuan prioritas dapat dilihat pada Tabel 3.7.

**Tabel 3. 7 Penentuan Prioritas**

Kunci Pemeringkatan		Kesenjangan Terbobot	Prioritas
Dampak Proses pada CFS	Kinerja Proses		
1 = Rendah	1= Tidak Baik		
2 = Sedang	5 = Cukup Baik		
3 = Tinggi	9 = Baik		
No	Proses Kunci		
1	Melaksanakan bimbingan		
2	Melakukan kegiatan survei pasar dan survei alat		
3	Melakukan analisa usaha dan berani mengambil resiko		
4	Bekerjasama dalam pengadaan bahan baku produk		
5	Disiplin dalam kegiatan produksi dan sesuai dengan SOP		
6	Bertanggungjawab dalam penggunaan alat TPHP		
7	Bertanggungjawab dalam sanitasi dan keamanan pangan		
8	Bekerjasama dalam pemasaran produk		
9	Berinovasi dalam diversifikasi produk		

(Sumber : Brelin dkk, 1997)

#### 8. Pembuatan Matrik Prioritas Proses

Pembuatan matrik prioritas proses ini bertujuan untuk mengumpulkan segala informasi yang diperlukan antara lain yaitu proses kunci, faktor sukses kritis, nilai kinerja proses, hubungan antara proses kunci dengan faktor sukses kritis, perolehan nilai jumlah dampak, nilai kesenjangan kinerja proses, nilai kesenjangan terbobot dan sampai akhirnya informasi terpenting yaitu penentuan prioritas. Dalam penelitian ini, penentuan prioritas dapat digunakan untuk memberikan saran perbaikan terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya di kelas XI TPHP SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang dan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap kinerja pihak sekolah dalam mengelola kegiatan swakarya. Pembuatan matrik prioritas proses dapat dilihat pada Tabel 3. 8

**Tabel 3. 8 Pembuatan Matrik Prioritas**

No	Proses Kunci	Faktor Sukses Kritis					Jumlah Dampak	Kinerja Proses	Kesenjangan Kinerja proses	Kesenjangan Terbobot	Prioritas
		Relevansi	Efisiensi	Efektivitas	Akuntabilitas	Produktivitas					
	Dampak Proses pada CFS 1 = Rendah 2 = Sedang 3 = Tinggi Kinerja Proses 1= Tidak Baik 5 = Cukup Baik 9 = Baik										
1	Melaksanakan bimbingan										
2	Melakukan kegiatan survei pasar dan survei alat										
3	Melakukan analisa usaha dan berani mengambil resiko										
4	Bekerjasama dalam pengadaan bahan baku produk										
5	Melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan SOP										
6	Bertanggungjawab dalam penggunaan alat TPHP										
7	Bertanggungjawab dalam sanitasi dan keamanan pangan										
8	Bekerjasama dalam pemasaran produk										
9	Berinovasi dalam diversifikasi produk										

(Sumber : Brelin dkk, 1997)